ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN PADA PT KAIROS SOLUSI INDONESIA KABUPATEN SIDOARJO

RANGKUMAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyelesaian Program Pendidikan Diploma III
Jurusan Akuntansi

Oleh :

MARETA EKK MAHARDINI

NIM : 2012410477

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA

2016

PENDAHULUAN

Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kesehatan perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan pada PT Kairos Solusi Indonesia Kabupaten Sidoarjo periode tahun 2013 sampai dengan 2014 ditinjau dari likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam penelitian ini, menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar.

Rasio Lancar (*Current Ratio)* = Aset Lancar / Hutang Lancar

TABEL 2
Rasio Likuiditas PT Kairos Solusi Indonesia Tahun 2013-2014

Tahun	Aset Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Rasio Lancar (a:b)
2013	747.866.541	553.726.704	1,35
2014	1.136.742.649	285.254.969	3,98

Sumber: Laporan Keuangan PT Kairos Solusi Indonesia

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat dilihat tingkat likuiditas

perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2014 secara garis besar mengalami peningkatan. Pada tahun, 2013, rasio lancar yang dihasilkan sebesar 1,35 kali, kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar 3,98 kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat disimpulkan

bahwa setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp 1,35 aset lancar perusahaan pada tahun 2013 dan Rp 3,98 pada tahun 2014.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur perusahaan dalam mengelola asetnya, hal ini termasuk dalam kemampuan perusahaan dalam menagih piutang mereka, perputaran persediaan dan asset lainnya dalam satu periode akuntansi. Dalam penelitian ini, menggunakan rata-rata umur piutang untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan piutang untuk berubah menjadi kas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\textbf{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\textbf{Piutang Usaha}}{\textbf{Penjualan/ 365}}$$

TABEL 3
Rasio Aktivitas PT Kairos Solusi Indonesia Tahun 2013-2014

Tahun	Piutang Usaha (a)	Penjualan (b)	Rata-rata Umur Piutang a : (b : 365)
2013	345.847.500	1.682.734.000	75,01
2014	607.596.800	3.502.929.850	63,31

Sumber: Laporan Keuangan PT Kairos Solusi Indonesia

Dapat dilihat dari tabel diatas, rata-rata umur piutang yang dimiliki PT Kairos Solusi Indonesia ini kurang dari waktu setahun. Jadi, dibutuhkan waktu yang cepat untuk mengubah piutang menjadi kas. Pada tahun 2013, rata-rata umur piutang yang dihasilkan sebesar 75, mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 63. Hasil perhitungan rasio ini dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperlukan perusahaan

untuk merubah piutang menjadi kas adalah 75 hari pada tahun 2013 dan menurun menjadi 63 hari pada tahun 2014.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, menggunakan *debt to asset ratio* untuk menghitung tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar pengaruh total hutang terhadap asset dan sebaliknya. ***Debt To Asset Ratio*** = **Total Hutang** / **Total Asset**

TABEL 4
Rasio Solvabilitas PT Kairos Solusi Indonesia Tahun 2013-2014

Tahun	Total Hutang (a)	Total Asset (b)	*Debt To Asset Ratio* (a:b)
U2013	553.726.704	854.229.801	0,64
2014	285.254.969	1.216.094.144	0,23

Sumber: Laporan Keuangan PT Kairos Solusi Indonesia

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat dilihat tingkat solvabilitas perusahaan dari tahun 2013 hingga tahun 2014 secara garis besar mengalami penurunan yang berarti sangat baik.. Pada tahun 2013, *debt to asset ratio* yang dihasilkan sebesar 0,64, kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 0,23. Hasil ini menunjukkan bahwa 64% pendanaan perusahaan berasal dari hutang perusahaan atau kreditur pada tahun 2013, kemudian menurun menjadi 23% pada tahun 2014.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

keuntungan pada tingakt penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu. Dalam enelitian ini, menggunakan *profit margin* untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\textbf{\textit{Profit Margin}} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Penjualan}}$$

TABEL 5
Rasio Profitabilitas PT Kairos Solusi Indonesia Tahun 2013-2014

Tahun	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	*Profit Margin* (a) / (b)
2013	369.059.756	1.682.734.000	0,02
2014	630.336.078	3.502.929..850	0,17

Sumber: Laporan Keuangan PT Kairos Solusi Indonesia

Berdasarkan dari data tabel diatas, dapat dilihat tingkat profitabilitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2013 hingga tahun 2014 secara garis besar cukup bagus. Pada tahun 2013, *profit margin* yang dihasilkan sebesar 0,02, kemudian naik secara drastic sebesar 0,17. Hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dapat dihasilkan dari penjualan sebesar 2% pada tahun 2013, kemudian naik menjadi 17% pada tahun 2014. Naik turunnya rasio pada perhitungan diatas disebabkan oleh beberapa faktor. Secara garis besar *profit margin* perusahaan ini sangat kecil pada tahun 2013 karena dibawah 10%.. Dan pada tahun 2014, *profit margin* yang dihasilkan perusahaan ini sangatlah besar yaitu sebesar 17%.

KESIMPULAN

1. Tingkat likuiditas perusahaan ini secara umum sangat baik, mereka mampu membayar kewajiban jangka pendeknya secara stabil. Dilihat dari
2. Tingkat Aktivitas perusahaan ini sangat baik dalam mengelola piutang usahanya. Hal ini dilihat dari waktu yang dibutuhkan untuk merubah piutang menjadi kas kurang dari setahun.
3. Tingkat Solvabilitas perusahaan ini pada tahun pertama kurang mampu mengelola kewajiban jangka panjangnya, lebih dari 50% pendanaan perusahaan berasal dari hutang yang mereka miliki. Namun pada tahun kedua perusahaan mampu mengurangi pendanaan yang berasal dari hutang yaitu sebesar 23%.
4. Tingkat Profitabilitas perusahaan ini sangat baik. Perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dapat menutupi beban atau biaya yang harus ditanggung.
5. Secara keseluruhan, kesehatan keuangan PT Kairos Solusi Indonesia ini sangat baik. Selalu ada peningkatan di setiap rasio keuangan yang sudah dianalisis, dan hasilnya perusahaan semakin baik dalam mengelola aspek keuangannya. Dapat dilihat dari hasil analisis.